

## SIKLUS PENGELUARAN PADA CAFE LOKARAMA ANALISIS MENGUNAKAN DATA FLOW DIAGRAM (DFD)

Thania Khairunnissa<sup>1</sup>, Milaneya Karina Manuputty<sup>2</sup>, Chrallita Olivia Sinay<sup>3</sup>,  
Michael Chenny Latuny<sup>4</sup>, Fieldito Jedidiah Thio<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received May 14<sup>th</sup>, 2026  
Reviewed May 18<sup>th</sup>, 2026  
Accepted Jun 18<sup>th</sup>, 2026

#### Keyword:

MSMEs  
Accounting Information System  
Data Flow Diagram (DFD)  
Expenditure Cycle

### ABSTRACT

*This Community Service Program (PKM) was conducted at Cafe Lokarama with a focus on analyzing the expenditure cycle in operational activities. The expenditure cycle was chosen as the topic of analysis because it's directly related to the purchase of raw materials, payments to suppliers, and transaction recording. The method used in this activity was a descriptive qualitative method, with data collection techniques including direct observation and interviews with parties involved in operational activities. The data obtained from the interviews were then applied in the form of Data Flow Diagram (DFD). The result of the activity showed that the system used by this MSMEs has been quiet helpful in supporting their operational activities. However, there are still weakness, namely the lack of segregation of duties among employees.*



© 2026 The Authors. Published by CV. KARAMA PUBLISHER  
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### Corresponding Author:

Fieldito Jedidiah Thio,  
Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura, Indonesia  
Email: [ditrovers67@gmail.com](mailto:ditrovers67@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Di era saat ini yang perkembangan teknologi informasinya berkembang semakin pesat mendorong UMKM untuk menerapkan sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien untuk mendukung aktivitas operasionalnya. Sistem informasi akuntansi berguna untuk menyediakan informasi keuangan yang akurat, relevan, berguna untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen. Menurut George H. Bodnar dan William S. Hopwood, sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan

---

peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan menjadi informasi yang berguna bagi pengguna (Bodnar & Hopwood, 2006)

Siklus pengeluaran merupakan salah satu bagian penting dalam Sistem Informasi Akuntansi. Aktivitas yang berkaitan dengan siklus pengeluaran diantaranya ada pembelian bahan baku, pembayaran kepada pemasok, hingga pencatatan transaksi. Dalam buku Sistem Akuntansi, Mulyadi menjelaskan bahwa sistem akuntansi pengeluaran kas harus dirancang dengan prosedur dan dokumen yang jelas agar mampu menjaga asset perusahaan serta menghasilkan informasi yang andal. Sehingga, proses ini membutuhkan pengendalian internal yang baik agar aktivitas UMKM berjalan secara efektif dan meminimalisir risiko terjadi kecurangan (Mulyadi, 2016)

UMKM Cafe Lokarama sudah mencatat transaksi penjualan dan pengeluaran menggunakan sistem informasi akuntansi yang bernama sistem "Moka". Namun, walaupun pencatatan transaksi penjualan dan pengeluaran sudah menggunakan sistem akuntansi, pemesanan persediaan kepada pemasok masih dilakukan secara manual tidak menggunakan dokumen order, sehingga masih menimbulkan risiko terjadinya kecurangan.

## **METODE**

### **A. Jenis PKM**

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada UMKM Cafe Lokarama dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam proses operasional usaha, khususnya pada siklus pengeluaran yang meliputi pembelian bahan baku, pembayaran kepada pemasok, hingga pencatatan transaksi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara untuk memahami siklus pengeluaran, kemudian menganalisisnya dengan menggunakan alat bantu Data Flow Diagram (DFD).

### **B. Fokus Kajian : Siklus Pengeluaran**

Fokus utama PKM ini adalah menganalisis siklus pengeluaran, yaitu mencakup :

- a) Proses pemesanan bahan baku (Kopi, susu, bahan makanan)
- b) Penerimaan barang dari supplier
- c) Proses pembayaran (tunai/non-tunai)
- d) Pencatatan transaksi pengeluaran

Analisis ini bertujuan untuk melihat apakah prosedur dari UMKM Cafe Lokarama sudah berjalan dengan efektif dan melihat adanya potensi kesalahan atau kecurangan (Fraud) di UMKM tersebut.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan dua metode utama, yaitu :

- a) Observasi Lapangan : Observasi ini dilakukan secara langsung dengan mengamati kegiatan transaksi, proses kerja karyawan, dan sistem pencatatan yang diterapkan.

- b) Wawancara Terstruktur : Wawancara dilakukan langsung bersama barista untuk mendapat informasi terkait alur siklus pengeluaran dengan pertanyaan yang sudah di siapkan.

#### D. Teknik Analisis Data

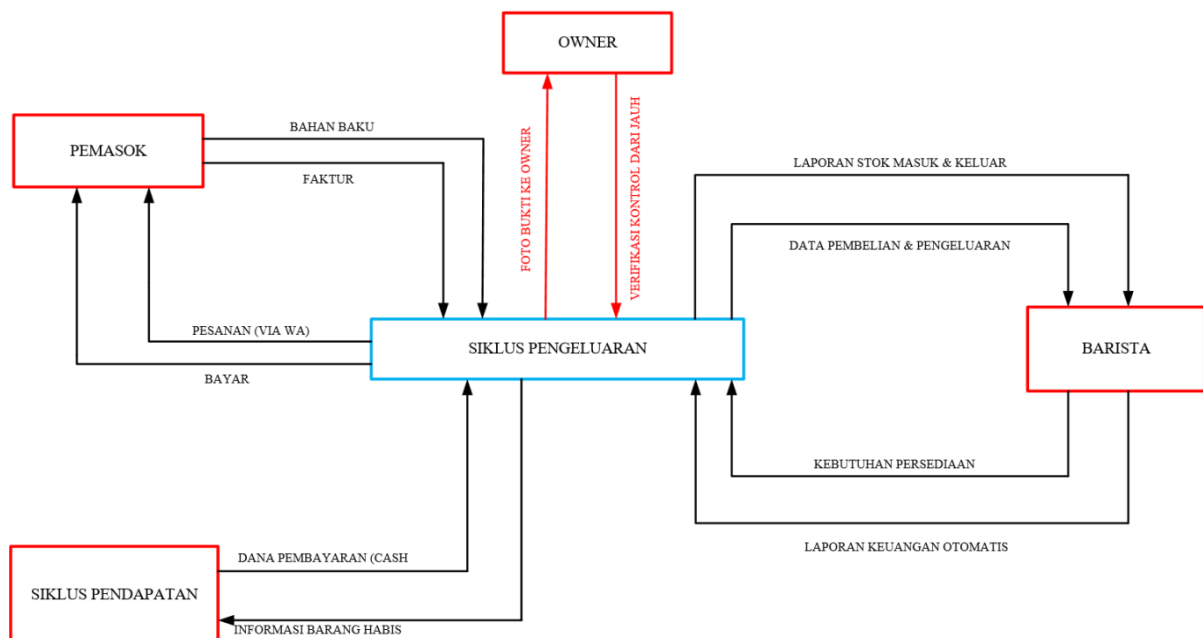
##### Pemodelan Sistem dengan Data Flow Diagram (DFD)

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dibuat dalam DFD Level konteks dan dilanjutkan dengan DFD lvl 0 untuk memodelkan alur sistem secara visual.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Proses Utama Siklus Pengeluaran

#### 3.1.1. DFD Siklus Pengeluaran



Gambar 3.1.1 DFD Siklus Pengeluaran Cafe Lokarama

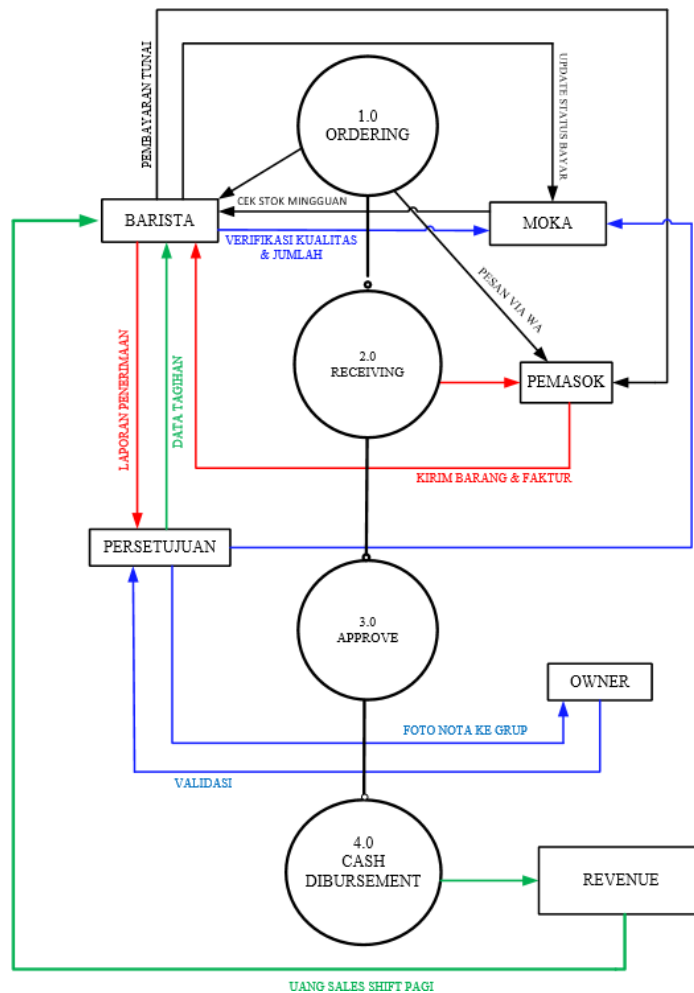
Siklus Pengeluaran Cafe Lokarama dimulai ketika barista mengetahui bahwa stok bahan baku mulai menipis. Kemudian, barista akan mengirimkan informasi “kebutuhan persediaan” ke bagian siklus pengeluaran. Informasi tersebut akan dipakai untuk melakukan pembelian bahan baku. Selain dari barista, sistem juga menerima informasi barang habis dari bagian siklus pendapatan karena, adanya penjualan yang terus berlangsung menyebabkan stok berkurang dan sistem mendeteksi restock secara efisien.

Setelah kebutuhan persediaan diketahui, pada bagian siklus pengeluaran akan melakukan pemesanan bahan baku kepada pemasok melalui WhatsApp. Pada tahap ini,

kita mengetahui bahwa UMKM ini masih menggunakan sistem pemesanan manual namun masih tetap praktis untuk operasional sehari hari. Setelah pesanan diterima oleh pemasok, mereka akan mengirimkan bahan baku beserta dengan faktur, kedua data tersebut akan dicatat dalam sistem siklus pengeluaran.

Setelah diterima bahan baku dan faktur, siklus pengeluaran akan mengirimkan bukti foto penerimaan barang dan bukti transaksi kepada owner. Tujuan dari mengirimkan bukti foto agar owner mengetahui pembelian yang dilakukan. Setelah menerima bukti tersebut, owner memberikan verifikasi atau persetujuan terhadap pengeluaran tersebut. Walaupun owner tidak berada langsung di UMKM, owner tetap dapat mengontrol operasional melalui sistem ini.

3.1.2 DFD Level 0 Siklus Pengeluaran



Gambar 3.1.2 DFD Level 0 Siklus Pengeluaran Cafe Lokarama

#### a) Tahap Ordering (Pemesanan)

Tahap pertama dimulai dari proses ordering atau pemesanan barang. Pada tahap ini, barista melakukan pengecekan stok mingguan untuk mengetahui kondisi persediaan bahan baku yang tersedia. Dari hasil pengecekan tersebut, barista membuat laporan kebutuhan persediaan atau laporan barang yang mulai habis. Informasi stok kemudian dimasukkan ke dalam sistem Moka sehingga data persediaan dapat dipantau secara digital. Kemudian, setelah kebutuhan barang diketahui dilakukan proses pemesanan kepada pemasok melalui WhatsApp.

Pada tahap ini, terdapat beberapa fungsi penting yaitu, UMKM dapat menghindari kehabisan stok bahan baku, membantu UMKM untuk menentukan jumlah pembelian yang sesuai kebutuhan, dan menjadi dasar pengendalian persediaan agar tidak terjadi pembelian yang berlebihan.

#### b) Tahap Receiving (Penerimaan Barang)

Setelah pemasok menerima pesanan, pemasok mengirimkan barang serta faktur pembelian kepada UMKM. Barang yang diterima kemudian masuk ke tahap receiving (penerimaan barang). Pada tahap ini, dilakukan pemeriksaan terhadap kesesuaian jumlah barang, kondisi fisik barang, kualitas bahan baku, serta kesesuaian barang dengan pesanan sebelumnya.

Tahap ini memiliki peranan penting karena mengurangi resiko kesalahan pengiriman barang, menghindari penerimaan barang cacat, menjamin bahan baku yang digunakan tetap berkualitas, dan menjadi bukti bahwa UMKM benar-benar menerima barang sebelum menerima pembayaran. Faktur dari pemasok juga menjadi dokumen utama dalam proses pengeluaran kas selanjutnya.

#### c) Tahap Approval (Persetujuan)

Setelah barang diterima dan diverifikasi, proses dilanjutkan ketahap approval (Persetujuan). Pada tahap ini, dilakukan validasi atas transaksi pembelian yang terjadi. Bagian persetujuan akan mengecek bukti pembelian, faktur dari pemasok, dan jumlah pembayaran yang harus dilakukan. Selanjutnya, foto nota atau bukti transaksi dikirimkan kepada owner sebagai bentuk pengawasan dan control jarak jauh. Owner kemudian memberikan validasi (persetujuan) sebelum pembayaran dilakukan.

Tahap ini memiliki fungsi pengendalian yang sangat penting karena memastikan setiap pengeluaran memperoleh otorisasi, menjamin pembayaran hanya dilakukan untuk transaksi yang sah, dan membantu owner memantau aktivitas operasional meskipun tidak berada di lokasi.

#### d) Tahap Cash Disbursement (Pengeluaran Kas)

Tahap terakhir adalah cash disbursement (pengeluaran kas). Setelah memperoleh persetujuan dari owner, UMKM melakukan pembayaran kepada pemasok. Pembayaran dilakukan oleh barista menggunakan dana hasil penjualan atau revenue usaha, termasuk uang sales shift pagi yang dicatat dalam sistem. Data pembayaran kemudian otomatis masuk kedalam laporan keuangan UMKM.

Tahap pengeluaran kas bertujuan untuk menyelesaikan kewajiban perusahaan kepada pemasok, menjaga hubungan kerja sama dengan pemasok tetap baik, memastikan seluruh transaksi pengeluaran tercatat secara sistematis, dan membantu penyusunan laporan

keuangan secara otomatis dan akurat. Dengan adanya integrasi antara sistem Moka, laporan stok, dan laporan keuangan, perusahaan dapat memantau arus kas serta penggunaan persediaan secara lebih efektif.

### 3.2 Analisis Kelebihan dan Kelemahan Sistem

#### 3.2.1 Kelebihan Sistem

- a) Adanya verifikasi dari owner : Setiap transaksi pengeluaran yang dilakukan oleh barista harus melalui persetujuan dari owner. Hal ini dibutuhkan untuk mengurangi kemungkinan adanya terjadi pembelian fiktif maupun pengeluaran yang tidak dibutuhkan.
- b) Laporan keuangan otomatis : Sistem yang digunakan UMKM ini dapat membuat laporan keuangan secara otomatis sehingga mempermudah pencatatan dan pengecekan ulang persediaan apabila terjadi kesalahan atau kecurangan.

#### 3.2.2 Kelemahan Sistem

- a) Pemesanan masih dilakukan melalui WhatsApp : Hal ini menjadi kelemahan dikarenakan pemesanan melalui WhatsApp beresiko menyebabkan bukti transaksi mudah hilang, percakapan dapat dihapus, dan bukti transaksi dapat dimanipulasi. Adapun juga karena belum menggunakan dokumen pembelian yang resmi, proses pembelian kurang memiliki pengendalian sehingga memungkinkan terjadi markup harga ataupun pemesanan tidak resmi.
- b) Pemisahan tugas belum jelas : Pada UMKM ini, belum terlihat adanya pemisahan tugas secara tegas antara siapa yang memesan barang, menerima barang, membayar, dan juga pencatatan transaksi. Pengendalian internal yang buruk ini bisa meningkatkan risiko terjadinya kecurangan karena hanya satu pihak yang mengendalikan beberapa proses sekaligus.

## DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara bersama barista



Gambar 2 dan 3. Bersama Barista UMKM

## KESIMPULAN

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa siklus pengeluaran Cafe Lokarama telah berhasil menerapkan Sistem Informasi Akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan otomatis dan kontrol jarak jauh yang efektif oleh pemilik melalui proses verifikasi digital. Kelebihan utama UMKM ini adalah mekanisme persetujuan owner yang ketat guna mencegah pengeluaran fiktif, namun mereka juga memiliki kelemahan yaitu penggunaan WhatsApp sebagai media pemesanan yang rawan manipulasi serta belum adanya pemisahan tugas (*segregation of duties*) yang jelas di tingkat staf. Cafe Lokarama disarankan untuk mulai menerapkan dokumen pembelian formal, serta mengevaluasi struktur organisasi agar kegiatan pemesanan, penerimaan, dan pembayaran tidak terpusat hanya pada satu pihak, agar tata kelola cafe Lokarama lebih profesional dan tahan terhadap risiko kecurangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2006). *Sistem Informasi Akuntansi* (10th ed.). Pearson Education.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi* (4th ed.). Salemba Empat.

